

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK “HANAN
ATTAKI” DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
MORAL AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 1 PIYUNGAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh :

Bagus Ahmad Fauzan

NIM. 20104010082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bagus Ahmad Fauzan
NIM : 20104010082
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 8 Mei 2025

Yang menyatakan,



Bagus Ahmad Fauzan
NIM. 20104010082

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
03/R0

FM-UINSK-BM-05-

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Bagus Ahmad Fauzan

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Bagus Ahmad Fauzan

NIM : 20104010082

Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Sosial Tiktok "Hanan Attaki" Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Piyungan.

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan


Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 Mei 2025

Pembimbing


Drs. Mujahid M. Ag.

NIP.: 19670414 199403 1 002

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1563/Un.02/DT/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK [HANAN ATTAKI] DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI MORAL AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 PIYUNGAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BAGUS AHMAD FAUZAN
Nomor Induk Mahasiswa : 20104010082
Telah diujikan pada : Senin, 26 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6851eeec60dab

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 68522376ab59f

Penguji I

Syarif Hidayatullah, S.Ag., M.Ag., M.A.
SIGNED



Valid ID: 6850c04d66208

Penguji II

Dr. Akhmad Sholeh, S.Ag., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 685243ebc69b0

Yogyakarta, 26 Mei 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

MOTTO

"Moral yang baik adalah menghilangkan kebiasaan buruk seperti menjauhi sesuatu yang menjijikan, dan membiasakan kebiasaan baik hingga terasa nikmat."¹

Imam Al-Ghozali



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Abu Hamid Al-Ghazali (1995). *Neraca Beramal*, terj. H.A Musthofa, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 90.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

BAGUS AHMAD FAUZAN, Pemanfaatan Media Sosial Tiktok “Hanan Attaki” dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Agama Islam Di SMAN 1 Piyungan, Bantul, Yogyakarta. **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2024.**

Penelitian ini mengarah pada eksplorasi potensi TikTok Hanan Attaki sebagai sarana dakwah di lingkungan sekolah menengah atas. Dengan memahami bagaimana pesan-pesan moral dan agama disampaikan melalui platform ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana media sosial dapat menjadi alat efektif untuk mengkomunikasikan nilai-nilai agama Islam kepada generasi muda, termasuk di dalam konteks pendidikan formal di sekolah

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mengambil latar di SMA Negeri 1 Piyungan. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan, TikTok, khususnya konten yang disampaikan oleh Hanan Ataki, terbukti efektif dalam memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Video pendek yang mengajarkan tentang kesabaran, kejujuran, rasa syukur, dan ajaran agama mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, pemanfaatan media ini memerlukan pengawasan dan bimbingan dari guru serta orang tua untuk memastikan siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut, tetapi juga menginternalisasikannya dalam kehidupan nyata. Teori pembiasaan moral Ibnu Miskawaih sangat relevan dalam konteks pembelajaran moral melalui TikTok. Guru dan siswa sepakat bahwa kebiasaan baik yang diajarkan secara konsisten melalui konten TikTok Hanan Ataki dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat. Proses internalisasi nilai moral ini membutuhkan latihan dan dorongan berkelanjutan, baik melalui aktivitas di sekolah atau diluar sekolah. Respon siswa terhadap konten Hanan Ataki secara umum positif, di mana mereka merasa lebih termotivasi untuk berbuat baik dan meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama. Namun, terdapat tantangan dalam konsistensi penerapan nilai-nilai tersebut, terutama jika tidak didukung oleh lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan untuk memperkuat pendidikan moral siswa secara holistik.

Kata Kunci: Media Sosial Tiktok, Hanan Attaki, Nilai Moral

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله والحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله سيدنا محمد ابن عبد الله وعلى اله واصحابه ومن تبع سنته وجماعته من يومنا هذا الى يوم النهضة، اما بعد

Segala puji bagi Allah Sang Penguasa Alam Dunia dan Akhirat. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam peneliti haturkan kehadiran Baginda Agung Rasulullah Muhammad s.a.w. yang kita tunggu syafa'atnya kelak di hari akhir.

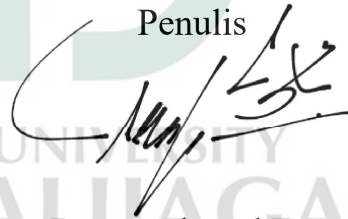
Penyusunan skripsi ini merupakan hasil penelitian mengenai pemanfaatan media sosial tiktok “hanan attaki” dalam menanamkan nilai-nilai moral agama islam . Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dorongan selama proses penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, proses ini tidak akan terselesaikan. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Sekretaris Prodi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Mujahid M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Ibu Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.selaku Dosen Pembimbing Akademik.

6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Orang tua penulis Bapak Purwanto dan Ibu Sri Rahayu yang tiada hentinya mendoakan, meridhoi, dan mendukung peneliti di setiap langkah.
8. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Piyungan, yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti keteladan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Piyungan.
9. Keluarga besar Fantasyru PAI Angkatan 2020, yang berjuang dalam perkuliahan selama ini, berbagi pengalaman, pengetahuan, dan memberikan energi semangat kepada penulis sehingga sampai pada titik ini.
10. Teruntuk semua orang baik yang ada dalam perjalanan hidup penulis, terima kasih telah memberikan banyak warna dalam kehidupan penulis, mendoakan, membantu dan mensupport penulis. Semoga kebaikan yang telah dilakukan, menjadi amal baik dan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah Swt.

Yogyakarta, 20 November 2024

Penulis



Bagus Ahmad Fauzan

NIM. 20104010082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan penelitian.....	8
2. Manfaat penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penanaman Moral	23
1. Pengertian Nilai Moral.....	23
2. Faktor yang Mempengaruhi Moral	26
3. Tujuan Nilai Moral	29
4. Proses Penerapan Nilai Moral.....	32
B. Media Sosial Tiktok Hanan Attaki	33

1. Pengertian Media Sosial	33
2. Klasifikasi Media Sosial	38
3. Ciri – Ciri Media Sosial	40
4. Dampak Media Sosial Terhadap Pendidikan	44
5. Manfaat Media Sosial Untuk Pendidikan Agama Islam	50
6. Biografi dan Pendidikan Ustadz Hanan Attaki	58
7. Pembelajaran Menggunakan Media Sosial Tiktok Hanan Attaki	61
C. Konsep Nilai-Nilai Moral	63
1. Bentuk-bentuk Nilai Moral	63
2. Teori Menanamkan Nilai-Nilai Moral	68
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	81
B. Lokasi/Tempat Dan Waktu Penelitian	83
C. Informan Dan Objek Penelitian	84
D. Metode Pengumpulan Data	86
E. Uji Keabsahan Data	89
F. Teknik Analisis Data	90
BAB IV PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA SOSIAL TIKTOK HANAN ATTAKI	
A. Nilai-nilai Moral yang Diintegrasikan Dalam Konten TikTok Hanan Ataki untuk Penanaman Moral Siswa di SMA N 1 Piyungan	93
B. Proses Penanaman Nilai-nilai Moral menggunakan Media Sosial TikTok Hanan Ataki Pada Siswa di SMA N 1 Piyungan	111
C. Respons dan Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan TikTok Hanan Ataki sebagai Upaya Menanamkan	

Nilai-nilai Moral Dalam Konteks Pendidikan di SMA N 1 Piyungan	123
BAB V	
A. Kesimpulan.....	132
B. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA.....	136
LAMPIRAN	145



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana dan Prasarana

Tabel 2 Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

Tabel 3 Wawancara Siswa



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah

Lampiran 2 pedoman pengumpulan data/ instrumen penelitian

Lampiran 3 Foto Dokumentasi

Lampiran 4 Bukti Surat Pengajuan Judul

Lampiran 5 Bukti Seminar Proposal

Lampiran 6 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 7 Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 8 Sertifikat PBAK

Lampiran 9 Sertifikat PLP

Lampiran 11 Sertifikat TOEC

Lampiran 10 Sertifikat ICT

Lampiran 12 Sertifikat Ikla

Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha

ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf,

transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ا	Fathah dan ya	ai	a dan u
و...ا	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa
khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-
'ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-
amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era digital, penggunaan media berbasis internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) semakin berkembang. YouTube telah menjadi salah satu platform yang banyak dimanfaatkan oleh guru dan siswa karena menyediakan beragam konten edukatif yang menarik dan mudah diakses. Di SMA N 1 Piyungan, YouTube telah digunakan sebagai media pembelajaran tambahan untuk menyampaikan materi PAI secara lebih interaktif. Video ceramah serta konten visual lainnya membantu siswa memahami konsep agama dengan lebih baik dibandingkan metode konvensional. Namun, meskipun YouTube memberikan banyak manfaat, tantangan seperti durasi video yang panjang dan kurangnya keterlibatan aktif siswa tetap menjadi kendala dalam menanamkan nilai moral siswa.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, media sosial lain seperti TikTok mulai diperkenalkan dalam pembelajaran PAI. TikTok memiliki keunggulan dalam menyajikan konten singkat yang padat informasi serta dikemas dengan gaya yang lebih menarik bagi remaja. SMA N 1 Piyungan mulai mengadaptasi TikTok sebagai media pembelajaran tambahan

yang melengkapi YouTube, dengan harapan dapat meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap materi PAI. Konten-konten pendek yang disajikan dalam format yang lebih ringan memungkinkan siswa lebih mudah menyerap pesan-pesan keagamaan dan nilai moral, sekaligus mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengkaji serta mendiskusikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai moral yang disampaikan oleh Hanan Attaki mencakup beberapa aspek penting dalam pembentukan karakter. Misalnya, dalam salah satu videonya, Hanan Attaki menekankan pentingnya kejujuran dengan menceritakan kisah Rasulullah SAW yang selalu berkata benar meskipun dalam kondisi sulit. Untuk tanggung jawab, ia mengilustrasikan melalui pengalaman sehari-hari anak muda seperti menjaga amanah dalam persahabatan atau menjalankan tugas sekolah dengan baik. Nilai toleransi sering kali diangkat melalui pesan-pesan yang mengajarkan untuk menghormati perbedaan agama dan budaya, seperti saling menghormati dalam keberagaman.

Nilai-nilai ini selaras dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam beberapa videonya, Hanan Attaki juga mengajak generasi muda untuk menjauhi perilaku negatif seperti berbohong, menyakiti orang lain, dan lalai terhadap

kewajiban agama. Nilai-nilai ini disampaikan dengan gaya bahasa yang sederhana, dekat dengan anak muda, dan menggunakan analogi yang mudah dipahami. Video-video TikTok Hanan Attaki memiliki durasi singkat, tetapi mampu menyampaikan pesan yang padat dan bermakna. Gaya penyampaiannya yang interaktif dan menggunakan bahasa anak muda menjadikan kontennya mudah diterima oleh siswa SMA.²

TikTok dipilih sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai moral karena memiliki daya tarik yang besar di kalangan remaja. Data dari *We Are Social* dan Hootsuite menunjukkan bahwa 68% pengguna TikTok di Indonesia berusia 16-24 tahun, yang sebagian besar merupakan kelompok remaja dan pelajar. Statistik ini mendukung relevansi TikTok sebagai platform yang efektif untuk menjangkau generasi muda dengan pesan moral yang singkat namun bermakna. TikTok dipilih sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai moral karena memiliki daya tarik yang besar di kalangan remaja. Data dari *We Are Social* dan Hootsuite menunjukkan bahwa TikTok adalah salah satu platform yang paling sering digunakan oleh remaja Indonesia. Konten yang berbasis video pendek sangat efektif dalam menyampaikan pesan kepada

² Febriana, A. (2021). Pemanfaatan TikTok Sebagai Media Dakwah: (Studi Kasus Ustad Syam, di akun @syam_elmarusy). *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*, 11(02), hal. 180-194.

generasi yang cenderung menyukai informasi yang ringkas dan visual.³

Penanaman nilai-nilai moral melalui TikTok Hanan Attaki memiliki relevansi yang kuat dengan konsep pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah proses pembentukan kepribadian siswa yang mencakup pengembangan moral, etika, dan sikap sosial. Pendidikan karakter melibatkan tiga aspek utama, Pengetahuan Moral, siswa diajak memahami nilai-nilai moral secara mendalam melalui cerita-cerita dan analogi yang disampaikan dalam video. Perasaan Moral, gaya penyampaian Hanan Attaki mampu membangkitkan empati dan kesadaran emosional siswa terhadap pentingnya akhlak mulia. Tindakan Moral, siswa didorong untuk mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati guru, membantu teman, dan menjaga kejujuran.

Dalam konteks pendidikan di SMA Negeri 1 Piyungan, penanaman nilai-nilai moral melalui TikTok Hanan Attaki dapat menjadi bagian dari upaya pendidikan berbasis teknologi. Guru dapat memanfaatkan konten-konten tersebut sebagai bahan diskusi di kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa. Selain

³ We Are Social & Hootsuite. (2023). *Digital 2023: Global Overview Report*. Diakses dari pada 7 Januari 2025.

itu, penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran juga membantu siswa memahami bahwa media sosial tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk belajar dan memperbaiki diri.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami efektivitas pemanfaatan TikTok Hanan Attaki dalam menanamkan nilai-nilai moral agama Islam di kalangan siswa. Dengan menganalisis respons siswa dan dampak konten tersebut terhadap perilaku mereka, sekolah dapat mengevaluasi dan mengembangkan strategi pendidikan moral yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Integrasi teknologi digital dalam pendidikan dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai moral dan religius dalam kehidupan siswa.⁴ Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah, guru, dan pembuat kebijakan dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam integrasi ini, guru diharapkan tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai mediator antara konten digital dan tujuan

⁴ Bali, M. M. E. I., & Susilowati, S. (2019). Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), hal. 1-16.

pendidikan. Guru dapat memberikan arahan kepada siswa untuk mengkritisi konten TikTok Hanan Attaki dan menyesuaikannya dengan konteks kehidupan mereka. Contohnya, siswa dapat diajak membuat proyek kelompok untuk menciptakan video TikTok yang mengandung pesan moral serupa, sehingga mereka tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga produsen konten positif. Langkah ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis *project based learning* yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dengan demikian, integrasi teknologi digital dalam pendidikan tidak hanya memperkaya metode pengajaran, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai moral dan religius dalam kehidupan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah, guru, dan pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum yang relevan dengan era digital, sehingga mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

B. Identifikasi Masalah

Dalam konteks era digital yang didominasi oleh media sosial, pemanfaatan platform TikTok, khususnya melalui kanal 'Hanan Attaki', sebagai alat untuk menanamkan nilai-

nilai moral agama Islam di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Piyungan menghadapi sejumlah tantangan dan permasalahan. Pertama, munculnya informasi yang tidak terkendali di dunia maya dapat menimbulkan kekhawatiran terkait dengan kualitas konten yang disajikan oleh 'Hanan Attaki' di TikTok. Kedua, partisipasi siswa dalam mengakses dan merespons konten tersebut memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana mereka dapat menyerap dan menerapkan nilai-nilai moral agama Islam dari media sosial tersebut. Ketiga, dampak pemanfaatan media sosial TikTok 'Hanan Attaki' terhadap budaya sekolah, yang mencerminkan norma dan nilai-nilai di lingkungan pendidikan, perlu dieksplorasi untuk memahami sejauh mana pengaruhnya dalam membentuk karakter dan perilaku siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Piyungan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan-permasalahan tersebut guna mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak pemanfaatan media sosial TikTok dalam konteks pendidikan nilai-nilai moral agama Islam di lingkungan sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas,

maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja nilai-nilai moral yang diintegrasikan dalam konten TikTok Hanan Ataki untuk pendidikan moral siswa di SMA N 1 Piyungan?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai moral dengan sarana media sosial TikTok Hanan Ataki pada siswa di SMA N 1 Piyungan?
3. Bagaimana respons dan persepsi siswa terhadap pemanfaatan TikTok Hanan Ataki sebagai upaya menanamkan nilai-nilai moral dalam konteks pendidikan di SMA N 1 Piyungan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai moral yang diintegrasikan dalam konten TikTok Hanan Ataki yang relevan dengan pendidikan moral bagi siswa di SMA N 1 Piyungan.
- b. Untuk menganalisis penanaman nilai-nilai moral melalui media sosial TikTok Hanan Ataki diterapkan pada siswa di SMA N 1 Piyungan.
- c. Untuk mengetahui respons dan persepsi siswa terhadap pemanfaatan TikTok Hanan Ataki dalam

menanamkan nilai-nilai moral sebagai bagian dari proses pendidikan di SMA N 1 Piyungan

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya ialah :

a. Manfaat teoritis

Pengembangan Teori Komunikasi Digital dan Dakwah: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori komunikasi digital, terutama dalam konteks pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan pesan dakwah agama Islam. Analisis terhadap konten 'Hanan Attaki' di TikTok dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika komunikasi digital dalam membentuk pemikiran dan sikap masyarakat.

Pemahaman Lebih Mendalam tentang Pengaruh Media Sosial dalam Pendidikan Nilai Agama: Penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang pengaruh media sosial, khususnya TikTok, dalam pendidikan nilai-nilai moral agama Islam di lingkungan sekolah. Hal ini dapat mendukung pengembangan teori terkait pendidikan agama dan karakter di era digital.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kurikulum atau metode pembelajaran berbasis nilai-nilai moral yang relevan dengan dinamika media sosial. Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian keislaman dan pendidikan moral melalui media digital, khususnya dalam memanfaatkan konten kreator Islami seperti Hanan Ataki. Menginspirasi dosen dan peneliti untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang integrasi media sosial dalam pembelajaran dan pembentukan karakter.

2) Manfaat untuk Sekolah (SMA N 1 Piyungan)

Memberikan panduan praktis bagi guru untuk memanfaatkan media sosial seperti TikTok sebagai alat bantu dalam pendidikan moral.

Membantu sekolah memahami bagaimana konten digital dapat berperan dalam membentuk karakter siswa, sehingga dapat mengoptimalkan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Meningkatkan pemahaman dan kemampuan sekolah dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh perkembangan

teknologi dan media sosial.

3) Manfaat untuk Peneliti

Membekali peneliti dengan pengetahuan tentang implementasi nilai-nilai moral melalui media sosial sebagai salah satu pendekatan pembelajaran. Memberikan wawasan tentang pentingnya literasi digital dan bagaimana memanfaatkan media sosial untuk tujuan positif, khususnya dalam pendidikan. Mendorong peneliti untuk lebih kritis dalam memilih dan memanfaatkan konten digital yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pencarian literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan, diantaranya:

1. Penelitian berjudul "Dakwah di Media Sosial (Studi Fenomenologi Dakwah di Instagram)" oleh Imas Mutiawati, seorang mahasiswa Program Studi Sarjana Sosial dengan jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi ini

menyoroti fenomena dakwah yang semakin marak di Instagram, terutama di Indonesia, yang didukung oleh meningkatnya jumlah aktivis dakwah yang memanfaatkan platform ini. Dengan popularitas Instagram di kalangan generasi milenial dan pemahaman para da'i akan kekuatan platform ini, penelitian ini mendalami ke dalam strategi dan dampak dakwah di era audio visual. Analisis metode dakwah, termasuk Bil Lisan, Bil Hal, dan Bil Qalam, di Instagram memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana para da'i menjalankan misi dakwah melalui berbagai fitur platform ini. Skripsi ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada literatur dan pemahaman ilmiah terkait pemanfaatan Instagram sebagai media dakwah, sekaligus memberikan panduan praktis bagi aktivis dakwah di era digital ini.⁵

Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pemanfaatan TikTok Hanan Attaki dalam menanamkan nilai moral agama Islam kepada siswa SMA, khususnya dalam konteks pendidikan karakter formal di sekolah. Sementara itu, penelitian Imas Mutiawati membahas strategi dakwah di Instagram secara umum, menyoroti

⁵ Imas Mutiawati (2018). *Dakwah di Media Sosial (Studi Fenomenologi Dakwah di Instagram)*. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

metode Bil Lisan, Bil Hal, dan Bil Qalam oleh para aktivis dakwah untuk generasi milenial. Penelitian ini spesifik pada pengaruh konten terhadap siswa, sedangkan penelitian Imas lebih luas, mencakup strategi dakwah tanpa fokus pendidikan formal. Keduanya berkontribusi pada literatur dakwah digital dengan platform dan konteks audiens yang berbeda.

2. Skripsi "Pemanfaatan Media TikTok sebagai Media Dakwah oleh Ikhwan Mukhlis" oleh Dinda Rizky Hayati (NIM. 1717102009) dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021, membahas pemanfaatan aplikasi TikTok oleh Ikhwan Mukhlis sebagai platform dakwah. Ikhwan Mukhlis memanfaatkan TikTok untuk menyajikan konten dakwah yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan tren viral, khususnya untuk kalangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk memahami alasan pemilihan TikTok, proses pembuatan konten, dan penentuan tema dakwah oleh Ikhwan Mukhlis. Metode analisis isi kualitatif dengan model Miles dan Huberman digunakan, dengan pengumpulan data melalui dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ikhwan Mukhlis

memilih TikTok karena dianggap efektif mencapai target remaja dan populer pada saat itu. Proses pembuatan kontennya melibatkan persiapan peralatan, penentuan materi, produksi video, penyuntingan, dan publikasi. Materi dakwah dipilih berdasarkan fenomena viral dan merujuk pada kitab-kitab referensi. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang strategi dakwah Ikhwan Mukhlis di TikTok, menunjukkan dampak dan relevansi dakwah dalam konteks media sosial, khususnya di kalangan remaja.⁶

Penelitian ini membahas pemanfaatan TikTok oleh Hanan Attaki untuk menanamkan nilai-nilai moral agama Islam pada siswa SMA, dengan fokus pada pendidikan karakter. Sebaliknya, penelitian Dinda Rizky Hayati menyoroti strategi dakwah Ikhwan Mukhlis di TikTok, termasuk proses pembuatan konten dan tema dakwah yang mengikuti tren viral. Penelitian ini berorientasi pada internalisasi nilai moral dalam lingkungan pendidikan formal, sedangkan Dinda meneliti pendekatan kreatif dan teknis Ikhwan Mukhlis dalam memanfaatkan TikTok sebagai media dakwah

⁶ Dinda Rizky Hayati (2021). Pemanfaatan Media TikTok sebagai Media Dakwah oleh Ikhwan Mukhlis. *Skripsi*. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

umum. Selain itu, penelitian ini menekankan aplikasi dakwah pada siswa, sementara Dinda lebih luas mencakup khalayak remaja secara umum.

3. Skripsi dengan judul "TikTok sebagai Media Dakwah: Analisis Media Siber Terhadap Fenomena Dakwah pada Akun @thenameisbil" yang diajukan oleh Navishah Chantika Augustine untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata I di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2021, membahas fenomena dakwah melalui media sosial TikTok, dengan fokus pada akun @thenameisbil. Dalam era digital, TikTok menjadi salah satu platform yang digunakan untuk menyebarkan dakwah. Akun @thenameisbil menjadi objek kajian, di mana dakwahnya dianalisis melalui perspektif media siber. Penulis, Navishah Chantika Augustine, berusaha menjelaskan bagaimana fenomena dakwah di TikTok dapat diinterpretasikan dalam konteks media siber.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai penggunaan TikTok sebagai media dakwah, terutama melalui akun @thenameisbil. Metode analisis media siber digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi dampak serta

karakteristik dakwah yang disajikan melalui platform ini. Skripsi ini memiliki nilai signifikan dalam menggali potensi dakwah di dunia maya, khususnya di TikTok, dan memberikan wawasan tentang bagaimana media siber mempengaruhi persepsi dan penyebaran pesan dakwah di era digital.⁷

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan TikTok oleh Hanan Attaki untuk menanamkan nilai-nilai moral agama Islam dalam konteks pendidikan siswa SMA, dengan penekanan pada internalisasi nilai moral dan pendekatan pendidikan karakter. Sebaliknya, skripsi Navishah Chantika Augustine meneliti fenomena dakwah di akun TikTok @thenameisbil melalui perspektif media siber, menganalisis karakteristik dan dampak dakwah secara umum di era digital. Penelitian ini berorientasi pada aplikasi dakwah dalam pendidikan formal, sementara Navishah menyoroti peran TikTok sebagai platform dakwah dan dampaknya pada persepsi masyarakat luas.

4. Penelitian berjudul "Dakwah Melalui Media Sosial Instagram: Analisis Isi Pesan Dakwah pada Akun

⁷ Navishah Chantika Augustine (2021). TikTok sebagai Media Dakwah: Analisis Media Siber Terhadap Fenomena Dakwah pada Akun @thenameisbil. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

@Ahilmanfauzi" oleh Lia Marsela, membahas peran Instagram sebagai media dakwah, terutama pada akun @ahilmanfauzi¹. Dakwah, sebagai kewajiban Muslim, perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman, dan Instagram sebagai media komunikasi visual tanpa batasan usia menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan dakwah. Ustadz Hilman Fauzi, melalui akun @ahilmanfauzi, terkenal sebagai da'i muda yang sukses menyampaikan pesan dakwah secara santun dan segar. Penelitian ini bertujuan menganalisis isi pesan dakwah pada akun tersebut dengan pendekatan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah yang dominan terfokus pada Aqidah (kepercayaan), Syariah (ibadah), dan Akhlak (perilaku baik). Pesan Akhlak menjadi fokus utama, menekankan pada pembentukan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Penelitian ini membahas pemanfaatan TikTok Hanan Attaki untuk menanamkan nilai-nilai moral agama Islam dalam konteks pendidikan formal siswa SMA. Sebaliknya, skripsi Lia Marsela menganalisis isi pesan

⁸ Lia Marsela (2022). Dakwah Melalui Media Sosial Instagram: Analisis Isi Pesan Dakwah pada Akun @Ahilmanfauzi. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

dakwah di Instagram pada akun @ahilmanfauzi dengan fokus pada Aqidah, Syariah, dan Akhlak, khususnya pembentukan karakter positif. Penelitian ini mengkaji pengaruh konten pada pendidikan karakter, sementara penelitian Lia lebih menyoroti analisis isi pesan dakwah secara visual. Keduanya meneliti dakwah digital tetapi dengan platform, audiens, dan pendekatan yang berbeda.

5. Skripsi berjudul "Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial dalam Menjawab Problematika Remaja Desa Meureubo Kec. Suka Makmue Kab. Nagan Raya" oleh Yuli Anariza (NIM. 180402103) dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, membahas urgensi dakwah melalui media sosial sebagai solusi dalam mengatasi problematika remaja di era globalisasi teknologi. Masa remaja, sebagai fase transisi dari kanak-kanak ke dewasa, menunjukkan dampak signifikan dari pengaruh lingkungan dan perkembangan teknologi. Remaja di Desa Meureubo, Kecamatan Suka Makmue, Kabupaten Nagan Raya, kerap menghadapi sejumlah masalah seperti bullying, pergaulan bebas, kecanduan gadget, dan rasa insecure. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran problematika

tersebut dan mengevaluasi efektivitas dakwah melalui media sosial dalam memberikan solusi. Penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah terbukti efektif, memberikan kemudahan dalam menjangkau dan memengaruhi remaja. Dakwah melalui media sosial menjadi alternatif yang relevan untuk menjawab problematika remaja, khususnya di desa, karena mampu memberikan akses mudah kepada remaja yang ingin memperdalam ilmu agama. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis kualitatif untuk menyajikan gambaran problematika dan efektivitas dakwah melalui media sosial.⁹ Hasil penelitian ini memberikan landasan penting untuk menggali potensi dakwah melalui media sosial sebagai instrumen efektif dalam membantu mengatasi problematika yang dihadapi remaja di desa tersebut.

Penelitian ini mengeksplorasi pemanfaatan TikTok Hanan Attaki dalam menanamkan nilai-nilai moral agama Islam pada siswa SMA melalui pendekatan pendidikan moral. Sementara itu, penelitian Yuli

⁹ Yuli Anariza (2022). Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial dalam Menjawab Problematika Remaja Desa Meureubo Kec. Suka Makmue Kab. Nagan Raya. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Anariza meneliti efektivitas dakwah media sosial dalam mengatasi problematika remaja desa terkait isu sosial seperti bullying dan kecanduan gadget. Fokus penelitian ini pada pendidikan formal dan platform TikTok berbeda dengan penelitian Yuli yang mengkaji efek dakwah untuk menyelesaikan masalah remaja secara umum melalui berbagai media sosial. Keduanya memanfaatkan media sosial, tetapi dengan konteks, platform, dan tujuan spesifik yang berbeda.

Penelitian berjudul "Pemanfaatan Media Sosial Tiktok 'Hanan Attaki' Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Piyungan" memiliki beberapa perbedaan utama dibandingkan dengan penelitian serupa. Pertama, penelitian ini menitikberatkan pada penerapan nilai-nilai moral agama Islam di kalangan siswa SMA, sebuah kelompok yang secara khusus berada dalam lingkungan pendidikan formal. Hal ini berbeda dengan penelitian lain yang umumnya berfokus pada media sosial sebagai sarana dakwah untuk audiens luas tanpa batas usia. Kedua, penelitian ini menggunakan objek studi spesifik, yaitu konten dakwah dari akun TikTok Hanan Attaki, yang memiliki karakteristik penyampaian pesan religius yang santai namun berbobot, menarik bagi generasi muda. Kebanyakan

penelitian sebelumnya memilih akun lain atau mengkaji dakwah di media sosial tanpa memusatkan perhatian pada figur atau pendekatan Hanan Attaki secara khusus.

Selanjutnya, penelitian ini menyoroti penanaman nilai-nilai moral melalui konten dakwah tersebut, yang tidak hanya memberikan informasi keagamaan tetapi juga membentuk karakter siswa SMA dalam aspek moral dan etika Islami. Dalam hal ini, penelitian tidak sekadar menganalisis isi atau efektivitas dakwah, melainkan juga mengamati dampaknya dalam pengembangan nilai-nilai moral di lingkungan pendidikan. Terakhir, penelitian ini menawarkan pendekatan kontekstual dengan menghubungkan media sosial sebagai alat dakwah dengan institusi pendidikan formal, yaitu sekolah negeri, yang memungkinkan pengaruh langsung terhadap siswa di lingkungan sekolah. Hal ini memberikan perspektif baru dalam pemanfaatan media sosial sebagai bagian dari pendidikan karakter, khususnya di lembaga pendidikan formal, sehingga memiliki nilai kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan dakwah Islam berbasis pendidikan.

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan konten TikTok Hanan Attaki untuk menanamkan nilai

moral agama Islam secara spesifik di kalangan siswa SMA dalam lingkungan pendidikan formal, berbeda dengan penelitian lain yang umumnya membahas dakwah di media sosial untuk audiens yang lebih luas. Dengan pendekatan kontekstual, penelitian ini tidak hanya mengkaji konten dan efektivitas dakwah tetapi juga dampaknya dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini menghubungkan dakwah melalui media sosial dengan institusi pendidikan formal, memberikan kontribusi unik pada pengembangan dakwah Islam berbasis pendidikan karakter.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan kegiatan penelitian di SMAN 1 Piyungan, secara sederhana telah penulis uraikan hasil-hasil penelien tentang “Pemanfaatan Media Sosial Tiktok “Hanan Attaki” Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Agama Islam di SMAN 1 Piyungan, Bantul, Yogyakarta ”. Adapun kesimpulan dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. TikTok, khususnya konten yang disampaikan oleh Hanan Ataki, terbukti efektif dalam memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Video pendek yang mengajarkan tentang kesabaran, kejujuran, rasa syukur, kepedulian sosial, kedisiplinan dan ajaran agama mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, pemanfaatan media ini memerlukan pengawasan dan bimbingan dari guru serta orang tua untuk memastikan siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut, tetapi juga menginternalisasikannya dalam kehidupan nyata.
2. Penanaman nilai moral siswa melalui media sosial TikTok Hanan Attaki, dalam pendidikan moral di SMA N 1 Piyungan telah memberikan dampak positif bagi siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam

kehidupan sehari-hari. Konten yang disajikan oleh Hanan Ataki menjadi sarana edukatif yang menarik, mudah dipahami, dan relevan dengan tantangan yang dihadapi remaja. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, rasa syukur, kepedulian sosial, dan kedisiplinan semakin tertanam dalam diri siswa melalui penyampaian yang ringan dan inspiratif. Dengan bimbingan dari guru dan pendampingan orang tua, pemanfaatan media sosial ini dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia.

3. Respon siswa terhadap konten Hanan Ataki secara umum positif, di mana mereka merasa lebih termotivasi untuk berbuat baik dan meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama. Namun, terdapat tantangan dalam konsistensi penerapan nilai-nilai tersebut, terutama jika tidak didukung oleh lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan untuk memperkuat pendidikan moral siswa secara holistik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saeen untuk Pendidikan Agama Islam

Disarankan kepada guru Pendidikan Agama Islam harus

memiliki kerja sama untuk meningkatkan sinergitas di dalam pembelajaran Agama Islam untuk menyampaikan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Terlebih pada era digital kita juga bisa menggunakan media sosial untuk menggali informasi berupa ilmu dan pengetahuan tentang agama Islam yang lebih bisa dipahami oleh peserta didik. Salah satunya media sosial Tiktok yang di dalamnya terdapat beberapa creator video yang dikhususkan untuk dakwah dalam rangka menyampaikan pesan-pesan moral untuk khalayak umum dan kaum remaja.

2. Saran untuk sekolah

Pihak sekolah harus memperhatikan kebijakan penggunaan telepon seluler yang bisa digunakan siswa di dalam sekolah, bahwa penggunaan telepon seluler akan jauh lebih bermanfaat ketika digunakan untuk belajar dan mencari referensi pengetahuan yang lebih luas. Oleh karenanya kebijakan penggunaan telepon seluler bisa lebih dimaksimalkan lagi untuk kepentingan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

akan lebih baik lagi untuk peneliti selanjutnya agar bisa lebih luas lagi dalam meneliti hal yang sama mengenai dampak positif dan negatif untuk guru dan siswa seperti apa dan mengembangkan lagi struktur penelitian agar

pembaca lebih menemukan hal baru seputar penelitian ini



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2022). *Peranan Media Sosial Modern*. Bening Media Publishing.
- Abdurahman, D. (2003). *Pengantar Metode Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Abu Ahmadi (2005). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi dan Noor Salim (2004). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aliyudin, E. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Tim Widya Padjadjaran.
- Anang, S. N (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia, dalam *publiciana.vol. 9, no. 1*,
- Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlein (2010). *Social Media: Back To The Roots And Back To The Future*. Paris: ESCP Europe
- Anik Suryaningsih (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Vol. 7 No. 1*

Anselm Strauss (2013). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Anwar Mujahidin (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.

Arifin, H. M. (1991). *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asti inawati (2017). strategi pengembangan moral dan nilai agama untuk anak usia dini. *Jurnal:Pendidikan anak*, vol. 3, no. 2.

Audah Mannan (2017). Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja. *Jurnal Aqidah-Ta*, Vol. III No. 1.

Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Azizah Munawaroh (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2.

Bali, M. M. E. I., & Susilowati, S. (2019). Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. 16, Vol. 1.

- Burhanudin, A. M., Nurhidayah, Y., & Chaerunisa, U. (2019). Dakwah Melalui Media Sosial. *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 10. No.2.
- Dahlan, M. (2018). Nabi Muhammad SAW: Pemimpin Agama dan Kepala Pemerintahan. *Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, vol. 6, no. 2.
- Daradjat, Z., dkk. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Didik, D., & Supriyadi, S. (2022). Strengthening Moral Values in the Formation of Religious Attitudes of Elementary School Students Based on Thomas Lickona's Theory. *Academia Open*, vol. 6, no. 10
- Erwin Jusuf Thaib (2021). *Problematisasi Dakwah Di Media Sosial*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Fatimah (2012). Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi Ppkn Dan Pendidikan Agama. *Jurnal:Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. XII No. 2.
- Febriana, A. (2021). Pemanfaatan TikTok Sebagai Media Dakwah: Studi Kasus Ustadz Syam di Akun @syam_elmarusy. *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*, vol. 1, no. 2.

- Gunawan, H. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hardiono, H. (2020). *Sumber Etika dalam Islam*. Jurnal Al-Aqidah, 12(2), 26–36.
- Haryati, S. (2012). *Mengembangkan Potensi Guru dan Calon Guru untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter yang Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Haryunikmah, I. (2022). Analisis Konten Kreatif Tema Hijrah di TikTok Shift Ustadz Hanan Attaki. *Skripsi*. Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Hasbullah, H. (2020). Pemikiran Kritis John Dewey Tentang Pendidikan. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, vol. 10, no. 1.
- Hayati, D. R. (2021). Pemanfaatan Media TikTok sebagai Media Dakwah oleh Ikhwan Mukhlis. *Skripsi*. Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Hestu Nugroho Warasto (2018). Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamym Cengkareng), dalam *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, Vol. 2, No. 1.

- Hidayat, D., & Abdillah, L.. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Imron, A. (1994). *Penelitian Kuantitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada.
- Iskandar Usman. (2021). Hadis pada Masa Rasulullah dan Sahabat: Studi Kritis terhadap Pemeliharaan Hadis, dalam *El- Ussrah: Jurnal Hukum Keluarga*, Vol. 4 No. 1.
- Kaelan. (2014). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). Al-Baqarah (2:269). Dalam Al-Quran Online. Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Kesuma, D. (2018). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Khaldun, I. (2001). *Mukaddimah Ibnu Khaldun*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- La Ode Sidu (2015). Nilai-nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu. *Jurnal Humanika*, Vol. 3 No. 15.

- Lia Marsela (2022). Dakwah Melalui Media Sosial Instagram: Analisis Isi Pesan Dakwah pada Akun @Ahilmanfauzi. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mahmuda, A. A. (2022). Media Sosial sebagai Media Dakwah (Studi pada Akun YouTube Ustadz Hanan Attaki). *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Majid, A., & Andayani, D. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marta, R. F., & William, D. M. (2017). Studi Terpaan Media Pemasaran Melalui Posting Instagram terhadap Ekuitas Merek Pelanggan Sumoboo. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 8, no. 1.
- Maryani, E. (2018). *Media dan Perubahan Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moch. Fakhruroji. (2017). *Dakwah di Era Media Baru: Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet*, Bandung: Simbiosis.

- Mulkhan, A. M. (1996). *Ideologisasi Gerakan Dakwah*. Yogyakarta: SIPRESS.
- Mutiawati, I. (2021). *Dakwah di Media Sosial: Studi Fenomenologi Dakwah di Instagram. Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ridzuan, A. R. (2014). *Islamisasi Media*. Kuala Lumpur: MEDINA.
- Strauss, A. (2013). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutianah, C. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- Suwadi, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 13, no. 2.

Syafaat, A., dkk. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syahidin (2009). *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung:CV Alfabeta.

Syifa, S. F., Istirohmah, A. N., Lestari, P., & Azizah, M. N. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, vol. 5, no.1.

Syukir, A. (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Yuli Anariza (2022). Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial dalam Menjawab Problematika Remaja Desa Meureubo Kec. Suka Makmue Kab. Nagan Raya. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Yusuf, F. (2023). Pemanfaatan Media Sosial: Pendidikan di Majelis Taklim Annursejahtera. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 2, no. 1.

Zakiah Daradjat,dkk. (1996). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zakiah Daradjat. (2010). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT BulanBintang.

Zuchri Abdussamad, M. Si Sik. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

